

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah-Masalah kesehatan yang dihadapi bangsa Indonesia sekarang adalah masih tingginya angka kematian ibu dan bayi, penyakit infeksi, penyakit degeneratif dan masalah gizi (Tarwoto, Wartonah, Ihsan, T., & Lia, 2012). Berdasarkan data WHO ((WHO, 2013) sebanyak 536 perempuan meninggal akibat masalah persalinan. Selain itu sebanyak 99% kematian ibu masalah persalinan atau kelahiran terjadi di sebagian besar negara berkembang. Diketahui ratio angka kematian ibu di sebagian besar negara berkembang merupakan yang tertinggi dengan 450 kematian ibu per 100 ribu kelahiran (Arini, 2017)

Target nasional pada tahun 2015 AKI akan turun dari 228/100.000 kelahiran hidup menjadi 23/1000 kelahiran hidup. Target Millenium Development Goals (MDGs) tahun 2015 adalah 102 per 100.000. salah satu target MDGs untuk tahun 2015 adalah mengurangi 2/3 kematian ibu selama proses kehamilan sampai dengan masa nifas berlangsung (1990-2015). Terdapat dua cara persalinan yaitu persalinan alami dan persalinan seksio caesarea. Sectio caesaria (SC) adalah suatu persalinan melalui insisi pada abdomen dan uterus ketika usia kehamilan melebihi 28 minggu (Saxena, 2015). Angka kejadian SC terus meningkat hingga saat ini. Salah satu hal yang berperan dalam peningkatan angka SC adalah peningkatan kejadian SC ulang (Purnamaningrum, 2014).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar oleh pemerintah, praktik operasi SC di seluruh provinsi di Indonesia persentasenya sebesar 15,3% (Risikesdas, 2018) Angka kematian langsung post sectio caesarea (SC) adalah 5,8 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan angka kesakitan sekitar 27,3% dibandingkan dengan persalinan normal sekitar 9 per 1000 kejadian. *World Health Organization* (WHO) menetapkan standar rata-rata SC disebuah negara sekitar 5-15% per 1000 kelahiran hidup. Rumah sakit pemerintah kira-kira 11% sementara rumah sakit swasta bisa lebih dari 30% (Gibson, 2015) Anjuran WHO tersebut tentunya didasarkan pada analisa risiko-risiko yang muncul akibat SC baik risiko pada ibu maupun bayi.

Gambaran adanya faktor risiko ibu saat melahirkan atau dioperasi caesarea adalah 13,4% karena ketuban pecah dini, 5,49% karena pre eklampsia, 5,14% karena perdarahan, 4,40% kelainan letak janin, 4,25% karena jalan lahir tertutup, 2,3% karena rahim sobek (Risikesdas, 2018).¹ SC atau bedah harus dipahami sebagai alternatif persalinan ketika dilakukan persalinan secara normal tidak bisa lagi. Meskipun

90% persalinan termasuk kategori normal atau tanpa komplikasi persalinan, namun apabila terjadi komplikasi maka persalinan selalu berpegang teguh pada prioritas keselamatan ibu dan bayi. Operasi sectio caesarea ini merupakan pilihan persalinan yang terakhir setelah dipertimbangkan cara-cara persalinan pervaginam tidak layak untuk dikerjakan (Juliarti, Widya dan Ariani, 2013).

Persalinan dengan sectio caesarea memiliki risiko tinggi karena dilakukan pembedahan dengan cara membuka dinding perut dan dinding uterus atau biasa disebut insisi transabdominal uterus, sehingga pasien akan merasakan rasa nyeri (Heryani, 2017). Faktor yang berperan pada komplikasi persalinan yang menyebabkan kematian ibu salah satunya adalah kelainan letak puncak kepala. Presentasi atau letak puncak kepala adalah kelainan akibat defleksi ringan kepala janin ketika memasuki ruang panggul sehingga ubun-ubun besar merupakan bagian terendah. Bagian terbawah adalah puncak kepala, pada pemeriksaan dalam teraba UUB yang paling rendah dan UUB sudah berputar ke depan. Presentasi puncak kepala disebut juga presentasi simpul terjadi bila dengan defleksinya ringan, sehingga ubun-ubun besar merupakan bagian terendah. Pada persalinan normal, kepala janin pada waktu melewati jalan lahir berada dalam keadaan fleksi (Julisarti, Widya dan Ariani, 2013)

Banyak operasi sectio caesarea tidak pada indikasinya, kenyataannya banyak operasi saat ini karena atas permintaan pasien meskipun tanpa alasan yang jelas, padahal terkadang alasan operasi umumnya karena takut kesakitan saat melahirkan normal. Alasan lain adalah lebih mudah menentukan tanggal dan kelahiran bayi, selain itu juga ketakutan organ kelaminnya rusak setelah persalinan normal (Sugiharta, 2016). Selain itu diketahui sectio caesarea dewasa ini lebih aman dari pada dahulu sehubungan dengan adanya antibiotika,, tranfusi darah, tehnik operasi yang lebih sempurna dan anesthesia lebih baik (Wiknjosastro, 2015)

(Marmi, 2016) presentasi puncak kepala terjadi apabila derajat defleksinya ringan, sehingga ubun-ubun besar menjadi bagian terendah. Pada umumnya presentasi puncak kepala merupakan kedudukan sementara yang kemudian akan berubah menjadi presentasi belakang kepala. Dampak kehamilan dengan letak puncak kepala pada bayi dapat terjadi asfiksia, ikterus. Sedangkan pada ibu dapat terjadi perdarahan (Manuaba, 2015) Penyebab kematian ibu pada persalinan karena komplikasi pasca persalinan yang tidak baik, sehingga perlu diberikan perawatan yang baik pada ibu post partum untuk menurunkan angka kematian.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten didapatkan data jumlah persalinan pada tahun 2019 sebanyak 1.047 persalinan dengan persalinan spontan sebanyak 540, spontan dengan rujukan sebanyak 315, jumlah persalinan dengan SC sebanyak 408, persalinan dengan SC rujukan sebanyak 229 persalinan (Laporan Instalasi Persalinan RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, 2019).

Dengan fenomena tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengangkat judul Karya Ilmiah Akhir Ners **“Asuhan Keperawatan Pada Ny. S Dengan Post Sectio Caesaria Atas Indikasi Letak Puncak Kepala Di Bangsal Melati 1 Rsup Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data WHO (World Health Organization) pada tahun 2013 sebanyak 536 perempuan meninggal akibat masalah persalinan. Selain itu sebanyak 99% kematian ibu masalah persalinan atau kelahiran berkembang merupakan yang tertinggi dengan 450 kematian ibu di negara-negara berkembang merupakan yang tertinggi dengan angka 450 kematian ibu di negara-negara berkembang merupakan yang tertinggi dengan 450 kematian ibu per 100 ribu kelahiran (Juliarti dan Arini, 2017).

Data jumlah persalinan pada tahun 2019 di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten sebanyak 1.047 persalinan dengan persalinan spontan sebanyak 540, spontan dengan rujukan sebanyak 315, jumlah persalinan dengan SC sebanyak 408, persalinan dengan SC rujukan sebanyak 229 persalinan (Laporan Instalasi Persalinan RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, 2019).

Dampak kehamilan dengan letak puncak kepala pada bayi dapat terjadi asfiksia, ikterus. Sedangkan pada ibu dapat terjadi perdarahan (Manuaba, 2015). Penyebab kematian ibu pada persalinan karena komplikasi pasca persalinan yang tidak baik, sehingga perlu diberikan perawatan yang baik pada ibu post partum untuk menurunkan angka kematian.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penulisan ini adalah **“Bagaimana Asuhan Keperawatan pada Ny. S dengan Post Sectio Caesaria Atas Indikasi Letak Puncak Kepala di Bangsal Melati I RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten?”**.

C. Tujuan Penulisan

Dalam penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini penulis mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum untuk mengetahui Asuhan Keperawatan pada Ny. S dengan Post Sectio Cesarea atas indikasi letak puncak kepala di Bangsal Melati I RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan pengkajian asuhan keperawatan pada Ny. S dengan post sectio cesarea atas indikasi letak puncak kepala di bangsal melati I RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.
- b. Mendiskripsikan diagnosa keperawatan pada Ny. S dengan post sectio cesarea atas indikasi letak puncak kepala di bangsal melati I RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten,
- c. Mendiskripsikan intervensi perawatan pada Ny. S dengan post sectio cesarea atas indikasi letak puncak kepala di bangsal melati I RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten .
- d. Mendiskripsikan implementasi keperawatan pada Ny. S dengan post sectio cesarea atas indikasi letak puncak kepala di Bangsal Melati I RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.
- e. Mendiskripsikan evaluasi keperawatan pada Ny. S dengan post sectio cesarea atas indikasi letak puncak kepala di Bangsal Melati I RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.
- f. Menganalisa asuhan keperawatan pada Ny. S dengan post sectio cesarea atas indikasi letak puncak kepala di Bangsal Melati I RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam upaya pengembangan ilmu keperawatan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya ibu nifas post sectio caesarea atas indikasi letak puncak kepala.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Rumah Sakit
Dapat memberikan asuhan keperawatan yang lebih baik pada pasien post sectio caesarea atas indikasi letak puncak kepala.
- b. Bagi Pasien
Pasien dapat menerima asuhan keperawatan post sectio caesarea yang lebih komprehensif
- c. Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan
Sebagai referensi dan tambahan ilmu untuk perawatan pasien post sectio caesaria atas indikasi letak puncak kepala
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya
Sebagai data dasar untuk melakukan studi kasus lebih lanjut dan lebih bervariasi kaitannya dengan asuhan keperawatan pasien post sectio caesarea atas indikasi letak puncak kepala